BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera utara adalah salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang penduduknya terdiri dari berbagai etnis dan sub etnis. Misalnya, Batak Toba, Batak Simalungun, Karo, Nias, Mandailing Melayu dan lain-lain. Meskipun berbeda-beda suku mereka hidup berdampingan tanpa membedakan-bedakan antara satu dengan yang lainya. Setiap etnis memiliki ciri tersendiri, baik dari adat istiadat, kesenian, maupun latar belakang yang membentuknya. Keragaman ciri tersebut tetap memilliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kebudayaannya masing-masing tanpa merubah ciri yang khas dari budaya itu sendiri. Kesemua etnik yang ada ini hidup berdampingan dengan segala macam bentuk kebudayaannya, yang masing-masing memiliki ciri dan menjadi penanda masyarakatnya. Batak Simalungun sebagai salah satu etnis yang ada di Sumatera Utara juga memiliki bentuk-bentuk budaya yang merupakan hasil dari masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Bentuk-bentuk kebudayaan tersebut salah satunya adalah kesenian yang berupa seni musik, seni tari, dan juga lainnya.

Kebudayaan merupakan hasil cipta manusia dan juga merupakan suatu kekayaan yang sampai saat ini masih kita miliki dan patut kita pelihara. Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dengan kebudayaan masyarakat laian. Beragam budaya inilah yang menjadi bukti bahwa bangsa kita kaya akan budaya. Beragam kebudayaan di Indonesia, berarti beragam pula jenis, bentuk serta kebiasaan masyarakatnya. Dengan keberagaman tersebut, akan

banyak hal yang membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tetapi hal itu juga akan menjadi persamaan antara perbedaan tersebut, yakni menjadikan kebudayaan itu sebagai salah satu ciri khas dari masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rarp Linton (Ihrom, 2000:18) bahwa

> "Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan masyarakat dimanapun dan tidak hanya mengenai sebagian cara hidup oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diingkan. Meskipun banyak perbedaan diantara kenudayaan-kebudayaan manusia, namun isi dari kebudayaan yang berbeda itu dapat digolongkan kedalam sejumlah kategori yang sama".

Menurut E.B Taylor dalam Soekanto (1990:172) "Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan,kesenian, moral, hokum, adat-istiadat dan lian kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat". Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kesenian merupakan salah satu wujud dari kebudayaan yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai anggota masyarakat. Seperti yang telah dijabarkan diatas bahwa kebudayaan tersebut dapat dijadikan sebagai ciri khas pembeda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Adapun salah satu wujud dari kebudayaan tersebut adalah kesenian.

Kesenian merupakan ekspresi dan kreativitas dari manusia yang dituangkan melalaui gerak, bunyi, gamabr, atau sesuatu yang dapat diguunakan oleh manusia itu sendiri (http:/id.shvoong.com/humanities/arts/pengertian-kesenian). Kesenian juga merupakan warisan yang tidak boleh dilupakan, melainkan harus dikembangkan karena dapat menjadi ciri khas dari suatu daerah

tersebut. Kesenian biasa digunakan dalam ritual, upacara adat, hiburan dan pertunjukan sehingga kesenian itu sendiri tidak lepas dari aktivitas masyarakat.

Tidak sedikit tarian di negeri ini punah terkikis oleh perkembangan zaman. Tarian tradisional yang menjadi salah satu peninggalan nenek moyang bangsa ini adalah bagian dari kekayaan budaya bangsa yang harus dilestarikan. Pada umumnya kesenian yang terdapat pada setiap suku memiliki persamaan yang dikaji secara unsur-unsur yang digunakan, namun memiliki perbedaan dan menjadi karakter yang dimiliki. Bentuk-bentuk kesenian ini sesungguhnya telah memperkaya keberagaman kesenian di Sumatera Utara.

Etnis Simalungun terbagi menjadi 2 berdasarkan wilayah Simalungun yaitu Simalungun atas dan Simalungun bawah, tetapi mereka sama-sama terikat oleh sistem kekeluargaan yang sangat erat seperti dalam pesta adat, upacara adat, aktivitas kesenian, dan keseharian. Kesenian bagi masyarakat Simalungun merupakan wujud dari aktifitas keseharian yang dilakukan sebagai ungkapan syukur dengan apa yang sudah mereka dapatkan. Simalungun memiliki berbagai ragam kesenian yakni seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari maupun seni lukis. Kesenian tersebut sering hadir diberbagai kegiatan masyarakat. Berbagai kesenian yang masih sering dipertunjukan sampai saat ini dalam konteks seni tari yakni tari *Manduda, Sitalasari, Haro-haro,* dan lain-lain. Karya seni tari ini diciptaptakan oleh seorang seniman yang bernama Bapak Taralamsyah Saragih yang merupakan seniman yang berasal dari Simalungun.

Taralamsyah saragih lahir sebagai keturunan Bangsawan Raja Raya di lingkungan *Rumah Bolon* (Istana) di Pamatang Raya Simalungun, Sumatera

Utara. Ia mulai mempelajari musik dan tari tradisi Simalungun sejak 1926. Taralamsyah Saragih banyak menghasilkan karya-karya seni, termasuk seni tari, dan seni musik. Karya-karya seni yang berhasil diciptakanya selain yang diatas adalah: Panuhuman, sinodak-odak, Sombah (penyelarasan tortor sombah, 1953), Runten Tolo (1954), Nasiaran (1955) Makail, Haroan Bolon (1959), Uou (1960), Tembakau (1964), Panak boru Napitu, *Oratorium Kelahiran Nabi Isa* (1966), Sendratari *Yasin* (1967),*Erpangir* (1968), Sendratari Ramayana dalam gaya tari dan musik Melayu (1970), serta banyak lagi tari dan sendratari yang ia ciptakan dari tangan dinginnya.

Taralamsyah Saragih tidak hanya menciptakan seni tari, tetapi ia juga menciptakan seni musik. Hasil karyanya sebagai pencipta lagu, Simalungun, seperti: Lagu *Eta Mangalop Boru, Parmaluan, Hiranan, Inggou Parlajang, Tarluda,Parsonduk Dua, Padan Na So Suhun, Tading Maetek, Pamuhunan, Paima Na So Saud, Sihala Sitaromtom, Sanggulung Balunbalun, Ririd Panonggor, Marsalop Ari, Mungutni Namatua, Pindah-Pindah, Inggou Mariah, Uhur Marsirahutan, Poldung Sirotap Padan, Bujur Jehan, Simodak Odak (*ciptaan bersama dengan Tuan Jan Kaduk Saragih), serta yang lainnya. Beberapa lagu tradisi Simalungun yang ia gubah kembali, seperti Parsirangan, Doding Manduda (ilah tradisi dari Ilah I Losung), Ilah (nyanyian) Nasiholan, Marsigumbangi dan Na Majetter (ilah tradisi dari Ilah Bolon).[1]

Karya – karya yang diciptakan merupakan hasil dari aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat Simalungun seperti aktivitas dalam membuka lahan pertanian atau aktivitas bertani. Dari kegiatan yang sering dilakukan oleh

masyarakat Simalungun merangsang ide kreatif Taralamsyah Saragih untuk menghasilkan sebuah kesenian termasuk diantara seni tari dan seni musik. Hasil karya Taralamsyah Saragih masih bisa dinikmati sampai saat ini. Taralamsyah telah meninggalkan warisan kesenian yang tidak hanya berharga bagi generasi yang lalu tapi juga sangat berharga bagi generasi masa kini dan juga generasi ang akan datang. Taralamsyah adalah ikon bagi mahakarya Simalungun dalam dunia kesenian. Taralamsyah menulis dan mencipta dengan jiwa bukan hanya sekedar goresan pena dan juga bukan sekedar gerakan tari. Diluar musik Taralamsyah juga telah menorehkan nilai-nilai serta gambaran dari kehidupan masyarakat Simalungun. Misalnya saja karya tari yang berjudul "*Haroan Bolon"* yang menggambarkan profesi petani yang mendominasi profesi warga Simalungun pada zamanya. Karya ini memperlihatkan orang-orang bekerja secara bergotong royong dengan semangat saling membantu penuntusan panen padi yang merupakan pakerjaan yang hanya bisa rampung bia dikerjakan secara bergotong royong atau bersama-sama. Tidak hanya *tortor* haroan bolon, tetapi ada juga *tortor* manduda dan sitalasari yang hingga kini masi sering dipertunjukan dalam berbagai kegiatan warga Simalungun seperti "Rondang Bittang". Ketiga karya tari inilah yang melekat pada diri Taralamsyah Saragih. Maka ketiga tari ini pula yang akan diteliti oleh penulis sebagai bahan penelitian. Kini Taralamsyah telah wafat yang tinggal hanyalah kenangan dan hasil-hasil karyanya, tetapi jasa besarnya bagi terhadap Simalungun nyaris tak terdengar. Generasi sekarang hanya dapat menikmati karyanya,tapi tak tahu siapa sang pencipta dari karya-karya yang telah mereka lihat dan dengar.

Perjalanan Taralamsyah Saragih cukup panjang untuk menjadi seorang seniman yang dapat diterima oleh masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin lebih mengenal *Taralamsyah Saragih* lebih dalam lagi.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memaksimalkan penelitian yang dilakukan, peneliti membuat identifikasi masalah dengan tujuan supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah dan fokus serta masalah yang dibahas tidak tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2004:21) :

"identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dan masalah atau variable yang akan diteliti".

Untuk dapat lebih dekat mengenal permasalahan apa yang akan ditemukan ketika melakukan penelitian dilapangan maka peneliti membuat identifikasi masalah dengan sangat terperinci. Berdasarkan segala permasalahan yang telah diketahui, kemudian peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti mengenai *Karya-karya Taralamsyah Saragih sebagai Koreografer Tari Simalungun.*

Berikut poin yang ditentukan dalam peneliti sebagai identifikasi masalah:

1. Bagaimana biografi *Taralamsyah Saragih* ?
2. Bagaimana proses penggarapan tari yang dilakukan oleh *Taralamsyah Saragih* dalam menciptakan tari?
3. Bagaimana bentuk koreografi yang diciptakan oleh *Taralamsyah Saragih*?

4. Apa saja karya-karya yang diciptakan oleh *Taralamsyah Saragih*?
5. Apa yang menjadi ciri khas dalam setiap karya-karya *Taralamsyah Saragih?*

C. Pembatasan Masalah

Melihat ruang lingkup masalah yang terlalu luas maka peneliti harus membuat batasan masalah terhadapa materi penelitian yang akan dilakukan agar pembahasan tidak melebar dan mencapai sasaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Winarno Surakhmad (1982:34) :

> "Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan oleh karena tidak akan pernah jelas batas-batas masalahnya, pembatasan ini perlu, bukan saja untuk mempermudah, atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik akan tetapi juga menetapkan lebih dahulu segala sesutu yang diperlukan dalam memecahkan masalah tenaga, waktu, ongkos dan lain lain yang timbul dari rencana itu."

Sejalan pendapat tersebut akan adanya ruang lingkup permasalahan bisa menjadi lebih luas maka peneliti memerlukan adanya pembatasan masalah agar tidak melebar dan mencapai sasarannya. Berdasarkan penelitian tentang *Taralamsyah Saragih,* dengan memandang luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah serta keterbatasan waktu, ruang, tenaga dan dana serta kemampuan teoritis, maka peneliti harus membuat pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi *Taralamsyah Saragih*?
2. Bagaimana bagaimana bentuk Koreografi Karya-karya tari *Taralamsyah Saragih sebagai koreografer tari Simalungun*?

3. Apa yang menjadi ciri khas dalam setiap Karya-karya tari *Taralamsyah Saragih?*

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka untuk lebih memfokuskan dan memutuskan masalah yang akan diteliti, maka maslah harus dirumuskan. Sugiono (2009:288) menyatakan bahwa: "Supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana "*karya-karya Taralamsyah Saragih sebagai koreografer tari Simalungun*?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu landasan pemikiran dalam membuat sebuah penelitian, yang menjadi acuan terhadap maksud dalam pemilihan topic permasalahan didalam sebuah penelitian. Dalam membuat tujuan dari penelitian seorang peneliti harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian harus mengacu pada rumusan masalah penelitian. Perbedaanya dalam rumusan masalah harus ditulis dalam bentuk pertanyaan.

Dari perumusan masalah yang ada sehingga peneliti memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan biografi *Taralamsyah Saragih*.
2. Mendeskripsikan bentuk Koreografi karya-karya tari *Taralamsyah Saragih.*
3. Mendeskripsikan ciri khas dalam setiap karya-karya tari *Taralamsyah Saragih*

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti maupun instansi atau lembaga tertentu maupun orang lain. Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, karena sebuah penelitian merupakan suatu penjelsan terhadap beberapa masalah yang terjadi dan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah ataupun yang akan terjadi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi penulis dalam menambah pengetahuan tentang biografi *Taralamsyah Saragih.*
2. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti ini lebih lanjut
3. Mengingatkan kembali masyarakat Simalungun maupun orang lain bahwa terdapat seorang seniman Simalungun yang bernama *Taralamsyah Saragih*.
4. Sebagai bahan bacaan bagi pemerintah, lembaga pendidikan formal dan juga masyarakat luas.
5. Sebagai bahan motivasi bagi para pembaca, khususnya yang menekuni dalam bidang kesenian Simalungun.

6. Dapat menjadi sebuah rujukan bagi para seniman lainya untuk terus berkarya dan berkreativitas dalam usaha pelestarian budaya Indonesia, dan
7. Sebagai dokumen tambahan untuk pustaka umum agar dapat menambah wawasan setiap pengunjung yang membaca penelitian ini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY